

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapatlah diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru dalam pengelolaan pendidikan pesantren memiliki keterampilan teknis yaitu antara lain: pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera melakukan supervisi secara langsung maupun tak langsung, ikut membuat laporan dan mengatur fasilitas fisik pondok pesantren yaitu mengatur tata ruang kantor, dan pengaturan secara umum diserahkan kepada Kepala Bidang sarana dan prasarana. Sedangkan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi melakukan supervisi dan bimbingan secara umum dan khusus, ikut membuat laporan dan mengelola keseluruhan fasilitas fisik pesantren secara umum. Adapun pimpinan Pondok Pesantren Yasin memberikan supervisi dan bimbingan melalui kegiatan Kursus keguruan, ikut membuat laporan dan mengatur fasilitas tata ruang kantor saja
2. Pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru dalam pengelolaan pendidikan pesantren memiliki keterampilan hubungan manusia yaitu antara lain: Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera dalam memahami perilaku guru dalam proses kerja sama yaitu memberikan jabatan yang sesuai dengan kemampuan guru dan karyawan. Dan keterampilan berkomunikasi dengan jelas dan efektif bertujuan agar

seluruh instruksi dapat diterima dengan jelas oleh para bawahan dan juga agar penyampaian yang berupa teguran dan himbuan tidak akan menyinggung perasaan dari para bawahan. mengembangkan hubungan kerjasama yang efektif memiliki dengan selalu mengadakan rapat untuk menentukan kebijakan yang akan diambil. Sedangkan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam memahami perilaku guru dalam proses kerja sama yaitu memberikan jabatan yang sesuai dengan kemampuan guru dan karyawan. Dan berkomunikasi dengan jelas dan efektif bertujuan agar seluruh instruksi dapat diterima dengan jelas oleh para bawahan dan juga penyampaian-penyampaian informasi kepada orang tua santri sehingga informasi tersebut diterima dengan tepat. Sedangkan mengembangkan hubungan kerjasama yang efektif memiliki dengan selalu mengadakan rapat untuk menentukan kebijakan yang akan diambil. Adapun pimpinan Pondok Pesantren Yasin dalam memahami perilaku guru dalam proses kerja sama yaitu memberikan jabatan yang sesuai dengan kemampuan guru dan karyawan. Dan berkomunikasi dengan jelas dan efektif sehingga semua kegiatan dapat dikoordinasikan dengan baik kepada para bawahan. Sedangkan mengembangkan hubungan kerjasama yang efektif memiliki dengan selalu mengadakan rapat untuk menentukan kebijakan yang akan diambil.

3. Pimpinan pondok pesantren di Kota Banjarbaru dalam pengelolaan pendidikan pesantren memiliki keterampilan konseptual yaitu antara lain: Pimpinan Pondok pesantren Al Falah putera dan Pimpinan Pondok

Pesantren Yasun selalu membuat perencanaan yang harus dijalankan oleh seluruh warga pesantren. Setiap perencanaan tersebut selalu didiskusikan dengan seluruh dewan guru dan karyawan pada kegiatan-kegiatan rapat, baik urusan santri, guru maupun sarana dan prasarana. Dan mengantisipasi perubahan yang bakal terjadi dengan antisipasi penambahan santri dengan menambahkan ruangan. Sedangkan memecahkan masalah dan membuat keputusan masalah-masalah tersebut diselesaikan pimpinan sendiri maupun dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan para bawahan tergantung besar kecilnya permasalahan. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi selalu membuat perencanaan perencanaan baik perencanaan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang, selain itu pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi pun membuat rencana anggaran pondok. Dan mengantisipasi perubahan yang bakal terjadi dengan antisipasi penambahan santri dengan menambahkan ruangan. Sedangkan memecahkan masalah dan membuat keputusan berupa pemecahan-pemecahan masalah yang berkenaan dengan dewan guru dan karyawan. Pimpinan Pondok Pesantren Yasin membuat perencanaan, yang selanjutnya di musyawarahkan dan akan dijalankan oleh seluruh warga pesantren. Dan mengantisipasi perubahan yang bakal terjadi dengan antisipasi penambahan santri dengan menambahkan ruangan. Sedangkan memecahkan masalah dan membuat keputusan membuat keputusan baik yang berupa masalah santri atau pun masalah pondok secara umum,

apabila hanya masalah kecil akan diputuskan sendiri sedangkan apabila besar akan dimusyawarahkan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lingkungan pendidikan pesantren bahwa sangat penting memiliki keterampilan manajerial dalam pengelolaan pendidikan pesantren, sehingga tujuan pesantren dapat terlaksana dengan tepat.
2. Bagi lingkungan pendidikan pesantren , terutama para kepala pimpinan pesantren, diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi tentang pentingnya profesionalitas pimpinan pondok pesantren untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan keterampilan manajerial
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi estafeta ide untuk pengembangan akademik baik dengan memperluas variabel atau dengan menggunakan teori-teori lain.